

**TERAPI MUSIK UNTUK PERKEMBANGAN ANAK AUTIS DI
GILANG RAMADHAN STUDIO BAND DAN PURWA
CARAKA MUSIK STUDIO PADANG**

TESIS



Oleh

**YONA YULISIA
NIM 1304249**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Yona Yulisia. 2015. "Music Therapy For Children Development with Autism at Gilang Ramadhan Studio Band and Purwa Caraka Music Studio Padang". Thesis. Graduate Program of Padang State University

This study originated from the lack of attention on children with autism who have trouble with their social interaction and behavior. To develop the skill of children with autism can be performed by music therapy. Music therapy can improve motor, social and emotional intelligence development of the children with autism. The purpose of this study was to describe the analysis of the music therapy implementations, as well as the impacts of music therapy for children development with autism at Gilang Ramadhan Studio Band and Purwa Caraka Music Studio in Padang, West Sumatera.

The method used was descriptive qualitative method. The subjects were students with autism who attended music therapy class at Gilang Ramadhan Studio Band and Purwa Caraka Music Studio in Padang. The data was obtained in the form of qualitative research and collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used was which Miles and Huberman had developed in the form of data reduction, data presentation, and draw conclusions or verification.

The result of the study showed that the implementation of music therapy for children with autism at GSRB and PCMS was done with several steps, they were attracting the children's attention, stimulating limbs, training concentration and socialization through playing musical instruments and singing. Music therapy for the children at GSRB and PCMS brought positive impacts for the development of the children with autism. The children with autism were more independent, could move their parts of body properly based on their functions. The children with autism were more open and communicated with others. Moreover, their focus was increased as well as their concentration. In addition, music therapy gave the evidences in improving the creativity and skills of children with autism.

ABSTRAK

Yona Yulisia. 2015. “Terapi Musik Untuk Perkembangan Anak Autis di Gilang Ramadhan Studio Band dan Purwa Caraka Musik Studio Padang”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

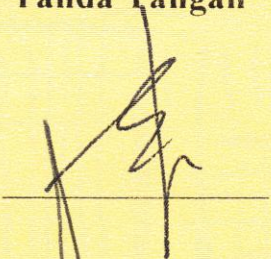
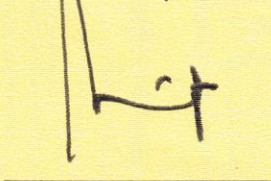
Penelitian ini berawal dari kurangnya perhatian masyarakat terhadap anak autis, yang diketahui mempunyai gangguan pada perkembangan interaksi sosial dan perilaku. Untuk membantu perkembangan anak autis dapat dilakukan dengan cara terapi musik. Terapi musik dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik, sosial emosional dan perkembangan inteligensi anak autis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan terapi musik serta dampak untuk perkembangan anak autis di Gilang Ramadhan Studio Band dan Purwa Caraka Musik Studio Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa autis yang mengikuti kelas terapi musik di Gilang Ramadhan Studio Band dan Purwa Caraka Musik Studio Padang. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan terapi musik untuk anak autis di GRSB dan PCMS dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu dimulai dari menarik perhatian anak autis, merangsang otot-otot, melatih konsentrasi dan sosialisasi melalui bermain alat musik dan bernyanyi. Terapi musik untuk anak autis di GRSB dan PCMS memberi dampak positif bagi perkembangan anak autis. Anak autis lebih mandiri, dapat menggerakkan anggota badan sesuai dengan fungsinya. Anak autis sudah lebih terbuka dan berkomunikasi dengan orang lain, tingkat kefokusannya menjadi meningkat sehingga terciptanya konsentrasi yang baik. Selain itu terapi musik juga terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan bakat anak autis di bidang musik.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

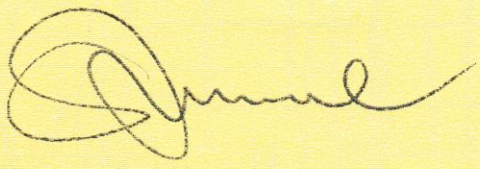
Mahasiswa : *Yona Yulisia*
NIM. : 1304249

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> Pembimbing I		6/5 2011
<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> Pembimbing II		6/5 2011

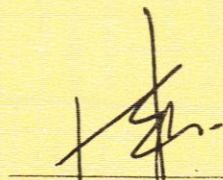

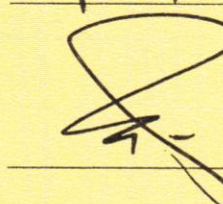
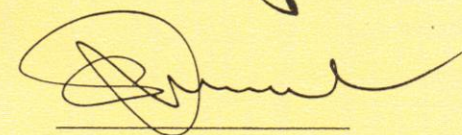
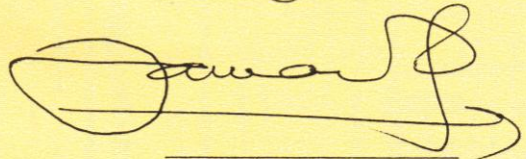
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Yona Yulisia**

NIM. : 1304249

Tanggal Ujian : 30 - 4 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **Terapi Musik Untuk Perkembangan Anak Autis di Gilang Ramadhan Studio Band dan Purwa Caraka Musik Studio Padang** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing/tim promotor.
3. Di dalam karya tulis tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

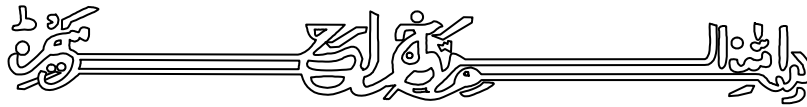
Padang, Mei 2015

Saya yang Menyatakan



YONA YULISIA
1304249

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia -Nya kepada penulis. Salawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Terapi Musik Untuk Perkembangan Anak Autis di Gilang Ramadhan Studio Band dan Purwa Caraka Musik Studio Padang”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Elida, M.Pd selaku Pembimbing I, dan Dr. Yahya, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D selaku Direktur dan Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A. selaku Asisten I Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

2. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulis dalam penulisan tesis ini.
3. Dr. Budiwirman, M.Pd, Prof. Dr. Agusti Efi, M.A, dan Dr. Darmansyah, M.Pd selaku Dosen Penguji/Kontributor yang telah memberikan saran, masukan, dan bimbingan yang sangat membangun dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak/Ibu Dosen staf Pengajar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
5. Pimpinan Gilang Ramadhan studio Band dan Purwa Caraka Musik Studio Cabang Padang yang telah memberikan izin terhadap peneliti dalam penelitian mengenai Terapi Musik untuk Perkembangan Anak Autis dan semua informan yang terlibat dalam penelitian yang mana tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
6. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah "*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*", maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain, bagi pembaca umum dan khususnya kepada penulis sendiri. Amin.

Padang, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Autis.....	11
2. Penyebab Autis	12
3. Karakteristik Autis.....	13
4. Klasifikasi Anak Autis.....	14
5. Perkembangan Anak	15
6. Musik	19
7. Unsur Musik	20

8. Aktifitas dan Manfaat Musik	21
9. Fungsi Musik untuk Anak Autis.....	23
10. Terapi Musik.....	24
11. Pendidikan Khusus dan Non Formal	29
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Konseptual.....	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data	43
 BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	47
B. Temuan Khusus Penelitian.....	58
1. Pelaksanaan Terapi Musik untuk Perkembangan Anak Autis.....	58
a. Gilang Ramdhan Studio Band Padang	58
b. Purwa Caraka Musik Studio Padang.....	79
2. Dampak Terapi Musik Bagi Perkembangan Anak Autis di GRSB dan PCMS Padang.....	86
C. Pembahasan.....	91
1. Pelaksanaan Proses Terapi Musik Untuk Perkembangan Anak Autis di GRSB dan PCMS Padang.....	91
2. Dampak Terapi Musik Bagi Perkembangan Siswa Autis di GRSB dan PCMS Padang	106

BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Simpulan	116
	B. Implikasi.....	117
	C. Saran.....	118
DAFTAR RUJUKAN		119
LAMPIRAN		121

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Instruktur Gilang Ramadhan Studio Band Padang.....	51
2. Data Siswa Gilang Ramadhan Studio Band Padang.....	52
3. Data Guru Purwa Caraka Musik Studio Padang.....	57
4. Data siswa Purwa Caraka Musik Studio Padang	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pemikiran	34
2. Analisa Data Adaptasi Model Miles and Huberman	46
3. Lokasi Gilang Ramadhan Studio Band Padang, Jl. Sawahan No. 39 padang	48
4. Struktur Organisasi Gilang Ramadhan Studio Band Padang	49
5. Foto Kondisi Ruangan Kelas GRSB	50
6. Lokasi Purwa Caraka Musik Studio Padang, Jl. Nipah No. 3 A Padang ...	53
7. Bagan Struktur Organisasi PCMS Padang	54
8. Kondisi Ruangan Kelas PCMS Padang	55
9. Buku-Buku Penunjang Siswa PCMS Padang	56
10. Foto Siswa Autis A	60
11. Siswa Autis Sedang Latihan <i>Single Stroke</i> Diarahkan oleh Guru	64
12. Siswa Autis Mengiringi Lagu dengan Memainkan Alat Musik Drum Diarahkan Guru	66
13. Foto Siswa Autis B	67
14. Foto Kegiatan Melatih Tempo Dengan Cara Menepuk Tangan Secara Bergantian	70
15. Foto Guru Sedang Mendemonstrasikan Cara Memainkan Alat Musik Drum	71
16. Siswa Autis Adam Sedang Mengiringi Lagu Dengan Memainkan Alat Musik Drum Diarahkan oleh Guru	72
17. Fotol Siswa C	73
18. Foto siswa Autis Aulia Sedang Latihan Teknik <i>Single Stroke</i> dan <i>Double Stroke</i>	77
19. Foto Siswa Memainkan Alat Musik Drum Dengan Diiringi Lagu	78
20. Foto Siswa Aautis D	79
21. Foto Siswa Autis Sedang Menonton Video Klip Lagu Didampingi oleh Guru	84
22. Foto Siswa Autis Saat beryanyi Bersama Guru	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Konsep Penelitian	121
2. Panduan Observasi	129
3. Panduan Wawancara Petunjuk Melaksanakan Wawancara	131
4. Pedoman Wawancara	132
5. Catatan Lapangan Wawancara	134
6. Informan Penelitian	149
7. Dokumentasi Hasil Penelitian	151

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang lahir di dunia adalah anugrah yang patut disyukuri, mereka adalah bibit-bibit hebat yang diamanahkan oleh Tuhan agar dapat bermanfaat bagi sesama. Orang tua dituntut untuk menjaga dan mendidik anaknya, terutama terhadap pendidikan. Sebagai pendidik utama, orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik dan membimbing anak. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab agar anaknya tumbuh sehat secara fisik seperti anak pada umumnya, tetapi harus bertanggungjawab mendidik akhlak dan tingkah laku anak, perkembangan sosial, emosional secara psikologis, perkembangan inteligensi agar menjadi anak yang cerdas, dan juga bakat dan keterampilan yang dimiliki anak untuk menjadi bekal dalam kelangsungan hidup anak dimasa akan datang.

Banyak anak-anak yang lahir dikaruniai bakat yang terpendam dalam dirinya, seperti yang diungkapkan oleh Munandar (2009:23), sebagai berikut:

Anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan atau pelayanan di luar jangkauan proram sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri. Kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun yang telah nyata, meliputi kemampuan intelektual umum, akademik khusus, berpikir kreatif-produktif, kemampuan memimpin, kemampuan dalam salah satu bidang seni, kemampuan psikomotor seperti di bidang olah raga.

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa anak berbakat mempunyai kemampuan yang lebih unggul atau menonjol dibandingkan dengan anak lainnya, hal ini bisa dilihat dari prestasi anak dalam berbagai bidang, salah satunya di bidang seni. Sekarang ini begitu banyak anak-anak yang berbakat dalam bidang seni, salah satunya di bidang seni musik. Dalam usia 10 tahun sudah mahir memainkan berbagai macam alat musik, mampu bernyanyi dengan suara yang indah. JP Melani, seorang anak dalam usia yang masih kecil mahir memainkan alat musik drum selayaknya pemain drum profesional, Clarissa Tamara sudah mahir memainkan alat musik biola dari usia yang masih kecil. Trio Soparano, yang terdiri dari tiga orang anak dengan suara vocal seriusnya yang sangat memukau. Dari contoh ini dapat dilihat bahwa setiap anak berbakat yang dilatih dengan baik, maka akan dapat menjadi seseorang yang berprestasi.

Perkembangan anak-anak sangat tergantung pada pola asuh dari orang tua, kemampuan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, kemampuan anak dalam bidang akademi, memerlukan bantuan dan dukungan dari orang tua agar dapat hidup dan bersosialisasi dengan baik. Penjelasan di atas merupakan anak normal yang mendapatkan arahan yang tepat oleh orang tua, dan mendapat kesempatan untuk mengembangkan bakat dan kreativitas dalam bidang musik.

Penjelasan contoh di atas adalah anak-anak berbakat yang terlahir dan tumbuh berkembang dengan kondisi normal, baik secara mental, fisik dan psikis meliputi perkembangan sosial emosional. Bagaimana dengan anak-anak

yang terlahir dengan kondisi tidak normal atau berkebutuhan khusus. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang tua memungkinkan mendapatkan anak yang terlahir berkebutuhan khusus, seperti tunanetra, tunarungu, tunalaras, kesulitan belajar, hiperaktif, down-syndrome, autis. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi dan fisik (Heward dalam Aulia, 2013:1).

Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak Autis, kata autis sering didengar sekarang ini. Sutadi, dalam Hadis (2006:43) menyatakan bahwa "anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan berat yang antara lain mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain". Walaupun autis, dapat didefinisikan sebagai suatu gangguan perilaku, dimana setiap anak autis mempunyai tingkat keparahan yang berbeda-beda. Selain faktor keturunan, lahirnya anak autis disebabkan oleh banyak faktor lainnya seperti virus, jamur, nutrisi yang buruk, pendarahan, dan keracunan makanan pada masa kehamilan yang dapat menghambat pertumbuhan otak yang menyebabkan fungsi otak bayi yang dikandung terganggu terutama fungsi pemahaman, komunikasi, dan interaksi (Depdiknas,2002).

Meski autis, bukan berarti anak ini tidak berbakat dan tidak bisa berprestasi, di sinilah peranan orang tua sangat penting sekali. Sejarah menjelaskan ada beberapa nama orang berkebutuhan khusus berkontribusi pada bidang ilmu dan seni. Di bidang seni musik, Andrea Bocelli dengan

suara vocal seriusanya yang sudah mendunia. Bapak Irsyad Adam dengan kemampuan bermain biolanya walaupun matanya tidak dapat melihat. Dengan segala keterbatasan fisiknya, mereka mampu merebut hati penggemarnya di seluruh dunia. Masih banyak orang yang berkebutuhan khusus lainnya yang mampu mengukir prestasi yang sangat mengagumkan.

Para orang tua harus teliti melihat tingkat kebutuhan anaknya. Salah satunya memperhatikan minat dan bakatnya. Banyak anak-anak autis memiliki prestasi yang mendunia. Akan tetapi pengetahuan tentang cara mendidik anak autis ini masih sangat terbatas dan terkesan mahal, meski sudah banyak sekolah-sekolah khusus atau pusat konsultasi yang menangani anak autis, tidak banyak orang tua yang meresponnya secara positif. Alasannya karena orang tua tersebut merasa malu mempunyai anak autis, dan juga keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan.

Walau begitu, ada juga para orang tua yang memeriksakan kondisi anaknya kepada dokter dengan spesialisasi di bidang ini. Namun pergi ke dokter saja tidak cukup, para orang tua harus perlu berkonsultasi lebih lanjut dengan lembaga khusus menangani hal ini, misalnya dengan cara terapi. Ketika ada salah satu kelainan perkembangan yang terjadi pada anak autis, orangtua tidak perlu panik dan dapat memberikan penanganan dini agar dapat memperkecil kemungkinan terburuk. Tentu saja hal ini hanya dapat dilakukan oleh orangtua dengan keadaan ekonomi yang mencukupi, melalui konsultasi dan terapi inilah orangtua dapat melihat dan memperhatikan bakat terpendam yang dimiliki anaknya dan dapat dikembangkan.

Anak autis mengalami keterbatasan fisik, gangguan motorik kasar dan halus, sosial emosional seperti mudah marah, penakut dan semaunya sendiri, intelegensi seperti keterbatasan daya pikir sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Dalam hal ini, para orangtua bisa hendaknya untuk mengatasi masalah ini dan melihat apa kelebihan lain dan keterampilan yang dimiliki anaknya. Melalui konsultasi dan terapi penyembuhan yang dilakukan hendaknya dapat membantu hambatan yang dimiliki anak autis ini.

Sekarang ini sudah banyak terapi yang dilakukan untuk membantu mengatasi gangguan atau hambatan fisik motorik, sosial emosional dan intelegensi yang dimiliki anak autis, salah satunya metoda terapi dengan menggunakan media musik. Seperti yang diketahui, “musik bermanfaat dapat memperbaiki suasana hati yang sedang mengalami kejenuhan dan kebosanan, meningkatkan daya konsentrasi, memperkuat daya ingat” (Djohan, 2010:5) termasuk juga bermanfaat pada anak autis. Anak autis memiliki gangguan komunikasi, keterbatasan fisik, kurangnya intelegensi yang mengakibatkan sulit berpikir dan konsentrasi, keterampilan sosial sehingga mengakibatkan sulitnya anak autis dalam berteman dan interaksi sosial lainnya. Melalui terapi dengan menggunakan media musik, baik dengan mendengarkan dan memainkan alat musik, dapat membantu mengurangi segala hambatan yang dimiliki anak autis, selain itu juga dapat mengembangkan keterampilan bermain alat musik yang dimiliki anak autis.

Kota Padang sekarang ini, telah berdiri beberapa lembaga pendidikan non formal yang menerapkan musik sebagai media terapi, diantaranya Gilang

Ramadhan Studio Band (GRSB) dan Purwa Caraka Musik Studio (PCMS). GRSB adalah sekolah musik yang didirikan oleh Gilang Ramadhan. Gilang Ramadhan merupakan seorang musisi yang sangat terkenal di Indonesia, beliau dijuluki sebagai Mbahnya Drum di Indonesia. GRSB mempunyai metode yang unik, kurikulumnya kurang lebih sama dengan kurikulum musik yang dipelajari Gilang Ramadhan di Amerika Serikat, dimana lebih mengutamakan melatih *feel*. Di GRSB murid-murid dapat melatih dan mengembangkan bakatnya dibidang musik, karena GRSB membuka kelas yang terdiri dari kelas drum, piano, vocal, gitar klasik dan elektrik, gitar bass, biola, keyboard, dan salah satu kelas khususnya adalah kelas terapi musik, yaitu suatu kelas terapi yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus seperti autis, hiperaktif dan down-syndrome melalui kelas Terapi Ritem dengan menggunakan alat musik drum.

Kelas terapi ritem, anak autis dilatih untuk mengenal pola-pola ritem melalui alat musik drum. Melalui wawancara awal dengan Gilang Ramadhan pada bulan Mei 2014 di GRSB Padang, beliau menjelaskan alat musik drum merupakan satu alat musik yang paling baik untuk dijadikan sebagai media terapi untuk anak autis, karena untuk memainkan alat musik drum ini melibatkan kedua tangan dan kaki untuk memainkannya, dan mempunyai fungsi yang berbeda masing-masingnya. Seperti tangan kiri dan kanan memegang stick untuk memukul snar dan simbal, sedangkan kaki kiri dan kanan untuk menginjak pedal bass dan menginjak aihead sehingga akan melatih sel-sel motorik yang kaku pada anak autis. Kemudian juga untuk

melatih daya ingat dan konsentrasi dengan mengingat pola-pola ketukan dan ritem yang dimainkan.

Sama halnya dengan GRSB, Purwa Caraka Musik Studio (PCMS) juga merupakan sekolah musik yang didirikan oleh musisi Purwa Caraka, PCMS telah berdiri lebih dari 95 cabang yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya kota Padang. PCMS membuka kelas kursus musik diantaranya kursus drum, gitar klasik dan elektrik, piano, keyboard, vocal, biola dan juga membuka kelas untuk anak autis melalui kelas terapi musik, yaitu pada kelas vocal, melalui kegiatan latihan vocal dan bernyanyi anak autis yang mengalami gangguan dalam berbicara dilatih agar dapat melatih otot mulut sehingga dapat berbicara dengan baik.

Kelas ritem terapi di GRSB Padang diikuti oleh beberapa anak autis yang rata-rata berusia 15 tahun. PCMS mempunyai satu siswa terapi musik pada kelas vocal yang berusia 9 tahun. Pada usia ini, anak mulai memasuki tahap remaja awal dimana mereka akan mengalami perubahan fisik yang terjadi pada tubuhnya, mengembangkan pikiran-pikiran baru, melakukan hal yang mereka sukai, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dan membutuhkan teman-teman yang banyak (Sarlito, 2011:30). Usia dimana remaja mengalami perubahan dan perkembangan fisik, sosial dan intelegensi, sehingga pada masa ini remaja memerlukan perhatian dan dukungan yang penuh dari orang tua. Tetapi karena segala keterbatasan dan gangguan yang dialami anak autis, anak autis tidak dapat berkembang sesuai dengan usianya, meliputi perkembangan fisik motorik, sosial emosional, dan inteligensi, untuk itu anak autis memerlukan perlakuan khusus dari orang tua

maupun lingkungannya untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak autis, salah satunya dengan melakukan terapi musik.

Dari uraian fenomena dan masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengetahui tentang terapi musik yaitu terapi dengan menggunakan musik sebagai media terapi untuk membantu perkembangan motorik, sosial emosional, intelegensi anak autis di Gilang Ramadhan Studio Band Padang dan Purwa Caraka Musik Studio Padang.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal (*grand tour*) ditemukan fenomena yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah, maka perlu difokuskan pada "Terapi Musik untuk Perkembangan Anak Autis di GRSB dan PCMS Padang", meliputi pelaksanaan terapi musik dan seberapa besar dampak dan pengaruh terapi musik terhadap perkembangan motorik, sosial emosional, dan intelegensi anak autis.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, agar lebih jelas maka masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan Terapi musik untuk perkembangan motorik, sosial emosional, mental intelegensi dan anak Autis di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) dan Purwa Caraka Musik Studio (PCMS) Padang?

2. Apa dampak pelaksanaan terapi musik terhadap perkembangan motorik, sosial emosional, inteligensi dan anak Autis di Gilang Ramandhan StudioBand (GRSB) dan Purwa Caraka Musik Studio (PCMS) Padang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan terapi musik terhadap perkembangan motorik, sosial emosional, inteligensi dan anak autis di Gilang Ramadhan Studio Band dan Purwa Caraka Musik Studio Padang.
2. Menganalisis dampak terapi musik terhadap perkembangan motorik, sosial emosional, mental inteligensi dan anak Autis di Gilang Ramadhan Studio Band dan Purwa Caraka Musik Studio Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat kepada semua pihak, manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan
Khususnya mengenai manfaat terapi musik yaitu terapi dengan menggunakan media musik bagi perkembangan motorik, sosial emosional dan inteligensi anak autis.
 - b. Menghasilkan sebuah referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang perkembangan motorik, sosial emosional dan inteligensi anak autis.

2. Secara Praktis

- a. Penulis, sebagai pengalaman bagi penulis yang sedang belajar menerapkan ilmu musik, khususnya di bidang terapi musik untuk perkembangan anak autis.
- b. Bagi anak berkebutuhan khusus yaitu autis dapat melatih konsentrasi, interaksi dan emosi dalam terapi melalui media musik.
- c. Bagi orang tua dan masyarakat dapat lebih bangga terhadap anak berkebutuhan khusus terutama anak autis, sebenarnya mereka juga bisa seperti anak normal lainnya, walaupun tidak seperti anak normal kebanyakan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Proses pelaksanaan Terapi Musik untuk perkembangan anak autis di Gilang Ramadhan Studio Band dan Purwa Caraka Musik Studio Padang pada umumnya dilakukan dengan metoda yang sama dengan siswa normal lainnya, namun cara atau *treatment* yang diberikan berbeda dan memerlukan waktu yang lebih lama. Dalam pelaksanaan proses terapi musik yang dilakukan terdapat latihan okupulasi dan fisio terapi seperti latihan untuk melatih motorik kasar dan halus, dengan melakukan latihan cara memegang stik dan memukul drum, cara memegang mikropon untuk bernyanyi, serta latihan menggerakkan tangan dan kaki dalam bermain drum, menggeleng dan menganggukkan kepala dalam mengikuti irama dan tempo dalam bermain musik. Latihan teknik seperti *singlestroke* dan *doublestroke* dapat melatih konsentrasi siswa autis. Melakukan kegiatan bermain musik bersama dengan arahan instruktur dapat melatih interaksi dan komunikasi siswa autis menjadi lebih baik lagi.

Dampak dan pengaruh terapi musik, baik mendengar dan memainkan alat musik seperti mengikuti tempo dan hitungan ketukan dalam lagu dapat melatih konsentrasi siswa autis, dan meningkatkan kefokusannya siswa dalam memainkan lagu. Kegiatan terapi musik juga berdampak pada kegiatan sehari-hari siswa, seperti siswa autis lebih mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari, lebih ceria dan tenang, sudah dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik bila dibandingkan sebelum mengikuti terapi. Hal ini

membuktikan bahwa terapi musik dapat membantu perkembangan siswa autis meliputi perkembangan motorik, sosial emosional dan inteligensi. Selain itu terapi musik juga dapat mengembangkan bakat dan keterampilan siswa autis dalam bermusik.

B. Implikasi

Terapi musik merupakan penggunaan musik untuk membantu integrasi fisik, psikologi, dan emosi individu serta penyembuhan penyakit. Dalam hal ini anak autis yang memiliki gangguan pada bidang sosialisasi, emosi dan motorik dapat melakukan terapi musik sebagai salah satu terapi untuk membantu perkembangannya. Jika anak autis dibiarkan begitu saja tanpa diberi latihan atau terapi, maka anak autis akan semakin terpuruk dengan segala kekurangannya. Padahal banyak anak autis memiliki prestasi yang membanggakan, salah satunya dibidang musik. Oleh sebab itu, terapi musik dapat dijadikan salah satu alternatif terapi yang dapat membantu perkembangannya, meliputi perkembangan motorik, sosialemosional, dan inteligensi. Selain itu terapi musik juga dapat mengembangkan kreativitas anak autis di bidang musik.

Penelitian ini dapat diimplikasikan kedalam beberapa hal, antara lain :

1. Terbukanya informasi bagi para peneliti berikutnya yang menulis tentang terapi musik
2. Terapi musik dapat dijadikan sebagai salah satu program khusus disekolah-sekolah musik untuk membuka kelas terapi untuk anak autis,

3. Bidang pendidikan, terapi musik dapat dijadikan salah satu program atau kegiatan rutin di sekolah-sekolah Inklusi, dan disusun dalam kurikulum yang dikembangkan oleh pihak sekolah atau guru Seni Budaya.
4. Implikasi terhadap anak autisme sendiri, terapi musik dapat dijadikan salah satu terapi yang dapat membantu perkembangan motorik, sosial emosional dan inteligensi, selain itu juga dapat melatih dan mengembangkan bakat anak autisme di bidang musik.

C. Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan pada penelitian terapi musik untuk perkembangan anak autisme ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada sekolah musik, sebaiknya waktu yang digunakan untuk terapi musik ditambah, yaitu yang awalnya hanya satu kali seminggu selama 30 menit menjadi dua kali dalam seminggu. Hal ini diperlukan, karena semakin banyak dan rutin anak autisme diberikan terapi maka akan terbiasa berlatih dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang motorik, dan melatih konsentrasinya.
2. Bidang pendidikan, disarankan kepada sekolah-sekolah Inklusi dapat menyediakan fasilitas alat musik yang baik dan terapis yang berpengalaman di bidang terapi musik untuk melancarkan jalannya proses terapi musik bagi anak autisme.
3. Kepada orang tua yang memiliki anak autisme disarankan agar menyediakan alat musik di rumah agar anak dapat berlatih lebih baik lagi, dan tidak berlatih pada saat kelas terapi musik saja.
4. Disarankan kepada masyarakat tidak memandang sebelah mata terhadap anak autisme, perlakukanlah anak autisme sebagaimana anak normal lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, Sri Mustika. 2013. "Pembelajaran Pola Ritem Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Dengan Media Warna di Yayasan Mitra Ananda Padang". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang:Program Strata 1 UNP Padang.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Djohan. 2006. *Terapi Musik: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galangpress
- Djohan. 2010. *Respons Emosi Musikal*. Bandung: Lubuk Agung.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Gelombang Otak. 2012. *Manfaat Musik Untuk Kecerdasan Anak Autis*. (Online), (<http://www.gelombangotak.com/Manfaat-Musik-Kecerdasan>, diakses 21 Agustus 2014).
- Gottman, John dan Joan Declaire. 1997. *Mengembangkan Kecerdasan emosional Anak*. Terjemahan oleh T. Hermaya. 2008. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Hastomi, I dan E. Sumaryati. 2012. *Terapi Musik*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Kustawan, Deddy dan Mei Meimulyani. 2013. *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Malik, Halim. 2011. *Pendidikan Non formal dan Peranannya dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. (Online), (dukasi.kompasiana.com/2011/04/07/pendidikan-non-formal-dan-peranannya, diakses 8 Agustus 2014)
- Melinda, Elly Sari dan Lis Sri Heryanti. 2013. *Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Milyartini, Rita. 2012. *Peran Musik Diffabel*. (Online), (<http://www.Google.com/url?sa=t&rct=j&q>, diakses 18 Juli 2014)